

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan titik masuk yang sangat penting untuk pelayanan kesehatan bagi pasien yang membutuhkan penanganan dan perawatan mendesak Sunyoto dkk, (2014) dalam Jimmy dan Mario (2019). Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Tahun 2009, Jumlah kunjungan ke RSU di Indonesia pada tahun 2007 sebanyak 33.094.000 dengan pasien yang melakukan kunjungan ke IGD sebanyak 4.402.205 atau 13,3% dari total seluruh kunjungan di RSU, Keputusan Menteri Kesehatan, 2009 dalam Jimmy dan Mario (2019).

Salah satu indikator keberhasilan penanggulangan medik penderita gawat darurat adalah kecepatan memberikan pertolongan yang memadai kepada penderita gawat darurat baik pada keadaan rutin sehari - hari atau sewaktu bencana. Keberhasilan waktu tanggap atau *response time* sangat tergantung kepada kecepatan yang tersedia serta kualitas pemberian pertolongan untuk menyelamatkan nyawa atau mencegah cacat sejak di tempat kejadian, dalam perjalanan hingga pertolongan rumah sakit Moewardi (2003) dalam Vitrise Matilu, Mulyadi (2014).

Respon time merupakan waktu tanggap yang dilakukan kepada pasien saat pasien tiba sampai mendapat tanggapan atau respon dari petugas Instalasi Gawat Darurat dengan waktu pelayanan yaitu waktu yang diperlukan pasien sampai selesai. *Respon time* salah satu indikator dari mutu pelayanan yang mempengaruhi kepuasan pasien Hariyati (2014). Kecepatan pelayanan yaitu target waktu pelayanan dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan oleh unit penyelenggara pelayanan (Kepmen: Nomor: 63/KEP. M.PAN/7/2003).

Dasar dari seluruh proses keperawatan adalah *caring*. Oleh karena itu, seorang perawat harus memiliki perilaku *caring*. Perilaku *caring* yang tinggi akan meningkatkan *response time* perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Namun pada kenyataannya pelayanan keperawatan perilaku *caring* dan *response time* perawat masih harus diperhatikan. Banyak pasien dan keluarga pasien yang mengeluh karena keterlambatan penanganan dari perawat. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh dalam Vitrise, Maatilu Mulyadi Reginus T. Malara (2014) RSUP PROF. DR. R. D. Kandou Manado, menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang ada di IGD memiliki *response time* lebih dari 5 menit yaitu sebanyak 17 (56.7%) responden. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Noor (2009) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *response time* pada penanganan pasien IGD RSUP persahabatan dengan hasil penelitiannya didapatkan waktu tanggap 7.45 menit. Sementara hasil penelitian tentang *caring* perawat yang dilakukan oleh Robot. Lucky, dan Muliadi (2015) menunjukan bahwa perawat Instalasi Gawat Darurat memiliki presentase terbesar pada kategori *caring* perawat

baik dengan presentase 76,7% dari 30 perawat IGD yang mampu mengaplikasikan *caring* terdapat 23 orang. Penelitian yang dilakukan oleh Eka menunjukkan bahwa keluarga klien di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat menurut persepsi klien atau keluarga klien terbanyak dalam kategori baik yaitu sebanyak 13 orang (72,2%) dan untuk kategori cukup sebanyak 5 orang (27,8%) saja. Menanggapi penelitian yang dikemukakan dari beberapa peneliti penulis dapat menyimpulkan bahwa sampai saat ini perilaku *caring* perawat dalam melakukan pelayanan keperawatan masih harus diperhatikan.

Corona Virus Disease 19 (COVID-19) merupakan penyakit infeksi saluran pernafasan yang disebabkan oleh virus corona jenis baru (SARS-CoV-2), yang mulai teridentifikasi pertama kali di Wuhan-China Desember 2019. Virus ini kemudian dengan cepatnya menyebar ke daerah lainnya. Setelah hampir setahun virus ini mewabah, akhirnya pada 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan darurat global terhadap virus corona karena virus ini sudah menyebar luas ke banyak negara. Di Indonesia sendiri kasus pertama COVID-19 terkonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020 dan pada tanggal 10 April 2020 penyebarannya telah meluas di 34 provinsi di Indonesia. Sampai tanggal 30 Oktober 2020, kasus COVID-19 di Indonesia sudah mencapai angka 406.945 kasus, dengan jumlah kesembuhan mencapai 334.295 kasus dan angka pasien yang meninggal sebanyak 13.782 kasus. Menyebarnya virus corona keseluruh dunia, termasuk ke Indonesia mengubah beberapa aturan di berbagai instansi termasuk

Rumah sakit. Setiap pasien yang berkunjung ke Rumah Sakit harus melalui beberapa prosedur. Prosedur yang harus ditaati: Pasien masuk ke Rumah Sakit melalui pintu utama yakni dapat melalui IGD atau melalui area rawat jalan. Proses masuknya pasien melalui pintu utama tersebut dapat melalui tiga cara yaitu: Langsung ke Rumah Sakit (atas permintaan pasien sendiri dan tanpa perjanjian). Melalui rujukan (dari Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) atau (Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL). Melalui registrasi online (Kemenkes RI, 2020).

Penetapan aturan baru ini, bermaksud untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran virus corona. Situasi ini, merupakan sebuah tantangan bagi seorang perawat untuk menunjukkan perilaku *caring* terhadap setiap pasien yang berkunjung. Disatu sisi perawat memiliki perilaku *caring* terhadap pasien namun disisi lain perawat juga ingin melindungi dirinya. Ketika berhadapan dengan pasien perawat mencoba mendampingi serta mengarahkan pasien untuk mengikuti prosedur yang telah berlaku. Akan tetapi dalam proses pendampingan mengikuti prosedur selama masa pandemi perawat diminta untuk lebih meningkatkan perilaku *caring*. Data di lapangan, seorang pasien kecewa karena lamanya penanganan pihak RSAD yang meminta pasien *rapid tes* saat hendak melahirkan, tetapi di RSAD tidak ada fasilitas *rapid tes*. Keterlambatan penanganan, anak yang dikandung pasien meninggal dunia (Mataram *KOMPAS.com* 28 agustus 2020).

Studi awal di Rumah Sakit Siloam Yogyakarta, didapatkan jumlah perawat IGD 30 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda yaitu; DIII, S1 dan *Nurse*. Ada pun data pasien yang berkunjung selama masa pandemi tahun 2020; 1.890 orang. Dengan berbagai masalah kesehatan. Wawancara terkait dengan prosedur yang harus dipatuhi oleh pengunjung Rumah Sakit adalah setiap pengunjung akan dilakukan *screening* terlebih dahulu, kemudian akan diarahkan ke *emergensi external*. Sambil menunggu hasil *screening*, pasien akan dilakukan tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah yang sedang dikeluhkan oleh pasien. Sementara untuk penerapan perilaku *caring* perawat tetap menghargai setiap pengunjung dengan menyapa dan memberikan asuhan keperawatan sebagaimana mestinya. Sedang untuk lama berlangsungnya tindakan keperawatan atau *response time* perawat terlebih dalam tindakan kolaborasi dengan dokter spesialis terkadang terlambat penanganan kurang lebih 30 menit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan pemasalahannya yaitu” apakah ada hubungan perilaku *caring* dengan *response time* perawat pada penanganan pasien gawat darurat selama masa pandemi COVID-19 di IGD Rumah Sakit Siloam Yogyakarta tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara perilaku *caring* dengan *response time* perawat

pada penanganan pasien gawat darurat selama masa pandemi COVID-19 di IGD Rumah Sakit Siloam Yogyakarta tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik perawat (usia, jenis kelamin, pendidikan dan lama bekerja) di IGD Rumah Sakit Siloam Yogyakarta tahun 2021.
- b. Mengidentifikasi distribusi frekuensi perilaku *caring* perawat dengan *response time* perawat selama masa pandemic COVID-19 di IGD Rumah Sakit Siloam Yogyakarta tahun 2021.
- c. Mengidentifikasi distribusi frekuensi *response time* perawat selama masa pandemic COVID-19 di IGD Rumah Sakit Siloam Yogyakarta tahun 2021

STIKES BETHESDA YAKKUM

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu dan pengetahuan khususnya dibidang gawat darurat perilaku *caring* dengan *response time* perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Instalasi Gawat Darurat.

2. Secara Praktis

a. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini, bisa menjadi rekomendasi perlunya membudayakan perilaku *caring* secara berkelanjutan dan intensif.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian diharapkan bisa sebagai data dasar dalam penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan perilaku *caring* dan *response time* perawat di ruang instalasi gawat darurat.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat meningkatkan pemahaman tentang pengaruh perilaku *caring* terhadap *response time* perawat pada pasien gawat darurat selama masa pandemi COVID-19 di IGD Rumah Sakit Siloam Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Hartati dan Halimuddin (2017).	<i>Response Time</i> Perawat di Ruang Instalasi Gawat darurat Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh.	Jenis penelitian kuantitatif: pendekatan deskriptif korelatif, desain <i>cross sectional</i> study. Populasi adalah perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh yang berjumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>total sampling</i> . Alat pengumpulan	Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara factor tingkat pengetahuan dengan <i>response time</i> pada perawat (p -value 0,007), tidak ada hubungan antara faktor tingkat pendidikan dengan <i>response time</i> pada perawat (p -value 1.000), tidak ada hubungan umur dengan <i>response time</i> perawat (p -value 0.142) dan ada hubungan lama kerja dengan	<p>a. Jenis penelitian kuantitatif desain <i>cross sectional</i></p> <p>b. Teknik pengambilan sampel adalah <i>total sampling</i>.</p> <p>c. Instrument yang digunakan: lembar kuisisioner dan observasi</p> <p>d. Analisa data menggunakan uji <i>chi square</i></p>	<p>a. Pendekatan <i>analitik korelasi</i>.</p> <p>b. Peneliti menggunakan variabel independen yaitu perilaku <i>caring</i></p>

			data penelitian menggunakan lembar kuisisioner dan observasi. Analisa data uji <i>chi square</i> .	<i>response time</i> perawat (ρ -value 0.001).		
2.	Tiurmaida, Diana, Sartiwi, dan Ratna (2019)	Hubungan <i>Response Time</i> dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Air Amo.	Jenis penelitian: deskriptif analitik dengan desain <i>cross section</i> . Populasi pasien yang berkunjung di IGD Puskesmas Air Amo, diambil secara asidental sampling sebanyak 74 responden. Instrument yang digunakan: kuisisioner dan lembar observasi, diolah secara komputerisasi, dan dianalisis secara univariate: Distribusi frekuensi dan bivariat: uji <i>chi square</i> dengan	Hasil didapatkan 56.8% responden puas dengan pelayanan keperawatan, 70,3% menyatakan <i>response time</i> pada kategori tanggap. Analisis bivariate didapatkan ada hubungan antara <i>response time</i> dengan tingkat kepuasan pasien (ρ value 0. 039).	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki dua variable yakni variable bebas dan terikat. b. Alat ukur yang digunakan kuisisioner dan lembar observasi c. Analisa data menggunakan uji <i>chi square</i> d. Desain <i>cross sectional</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis penelitiannya menggunakan <i>analitik korelatif</i> b. Populasinya menggunakan <i>accidental sampling</i>

			derajat kepercayaan 95%.			
3.	Mahyawati (2015)	Hubungan Kegawat daruratan Pasien Dengan Waktu Tanggap Perawat di IGD RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.	Metode penelitian menggunakan desain <i>deskriptif analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , subyek penelitian 55 responden, data dikumpul menggunakan lembar observasi, analisa data menggunakan uji <i>chi Square</i> .	hasil penelitian terdapat hubungan antara kegawatdaruratan pasien dengan waktu tanggap perawat di IGD RS PKU Muhammadiyah, dibuktikan dengan hasil uji korelasi 0,037. Dengan nilai keeratan hubungan 0,327 yang artinya memiliki hubungan yang tidak erat.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variable terikat. b. Analisa data menggunakan uji <i>chi square</i> dan menggunakan lebar observasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelatif b. Teknik pengamvilan sampel menggunakan asidental sampel c. Peneliti menggunakan variabel independen yaitu perilaku <i>caring</i>
4.	Jimmy, dan Mario (2019)	Hubungan Ketepatan Triase dengan <i>Response Time</i> Perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Tipe C	Desain penelitian yang digunakan adalah obsevasional yang bersifat analitik dengan pendekatan <i>cross Sectional</i> . Jumlah sampel 36 responden yang diambil menggunakan	Penelitian Uji <i>Fisher's exact test</i> pada tingkat kemaknaan 95%, diperoleh nilai signifikan $p = 0,003$ atau lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Terdapat hubungan antara ketepatan triase dengan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan <i>cross Sectional</i>. b. Responden yang diambil menggunakan teknik <i>total sampling</i>. c. Subyek dari penelitian adalah perawat IGD. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan uji <i>Fisher's exact test</i> b. Penelitian ini menggunakan desain observasi analitik c. Peneliti menggunakan variabel independen

			teknik <i>total sampling</i> .	<i>response time</i> perawat di IGD rumah sakit tpe C.		yaitu perilaku <i>caring</i>
5.	Robot, Lucky dan Mulyadi (2015)	Hubungan Beban Kerja Dengan <i>Caring</i> Perawat di Instalasi Gawat Darurat Medik Prof. Dr. R. D. Kandou Manado	Desain penelitian menggunakan survey analitik <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sample menggunakan <i>total sampling</i> . Sampel 30 responden. Teknik analisa data dilakukan dengan analisis univariate dan bivariate menggunakan uji <i>chi square</i> pada program komputer.	Penelitian diperoleh hasil $\rho = 0,025$ yang menunjukkan bahwa nilai ρ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Terdapat hubungan beban kerja perawat dengan <i>caring</i> perawat.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan analitik dengan desain <i>cross sectional</i>. b. Teknik pengambilam sampel menggunakan <i>total sampling</i>. c. Analisis data menggunakan uji <i>chi square</i> 	Peneliti menggunakan variabel <i>response time</i>

STIKES BETHESDA YAKKUM